

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki beraneka ragam sumberdaya alam dan lahan untuk bertani yang luas. Hal ini mampu menjadikan pertanian di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam sektor perekonomian di Indonesia dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia sub sektor pertanian yang ada di Indonesia antara lain sub sektor tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan hortikultura. Hortikultura terbagi atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Salah satu komoditas tanaman pangan yaitu ubi jalar.

Ubi jalar merupakan salah satu tanaman pangan yang tumbuh merambat yang dimanfaatkan umbinya. Ubi jalar mengandung nutrisi untuk mengurangi risiko penyakit berbahaya seperti kanker. Selain itu ubi jalar memiliki kegunaan lain yang berkaitan dengan peningkatan energi dan sistem kekebalan tubuh serta penurunan berat badan. Kandungan nutrisi yang ada pada ubi jalar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan ubi jalar per 100 gr

Zat Gizi	Jumlah
Energi	151 kkal
Protein	1,6 gram
Lemak	0,3 gram
Karbohidrat	35,4 gram
Vitamin C	10,5 mg
Zat besi	0,7 mg
Kalsium	29 mg
Serat	0,7 gram

Sumber: BKP Pertanian (2017)

Ubi jalar termasuk tanaman tropis namun dapat juga tumbuh di daerah subtropis. Ubi jalar dapat tumbuh baik serta memberikan hasil yang tinggi dengan persyaratan iklim yang sesuai selama pertumbuhannya. Suhu minimum 16°C, suhu maksimum 40°C dan suhu optimum 21-27°C. di luar kisaran suhu optimum pertumbuhan akan terlambat. Oleh karena itu ubi jalar sangat cocok di budidayakan di Jawa Barat.

Gapoktan Mandiri Jaya merupakan perusahaan agribisnis tanaman pangan yang berlokasi di Jawa Barat tepatnya di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Gapoktan Mandiri Jaya menjalankan bisnis dalam subsektor pertanian dengan komoditas utamanya yaitu ubi jalar dan komoditas pendukung seperti, singkong, kacang tanah, padi, dan jambu kristal yang memiliki luas lahan yaitu 90 hektar. Kegiatan bisnis Gapoktan Mandiri Jaya diawali dari persiapan lahan, budidaya, hingga pemasaran produk primer dan produk olahan ke daerah Jabodetabek. Gapoktan Mandiri Jaya menjadi pemasok tetap ke empat pabrik saus yaitu pabrik saus Cap Jempol, pabrik saus Hen-Hen, pabrik saus Dua Belibis, pabrik saus Sari Alam. Gapoktan Mandiri Jaya menghasilkan produk ubi jalar sebagai komoditas utamanya. Namun ketika ada wabah Covid-19, Gapoktan Mandiri Jaya

mengalami *excess supply* karena menurunnya penjualan. Menurunnya penjualan disebabkan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan pemerintah sehingga berkurangnya konsumen yang ada dipasaran. Oleh karena itu harus dilakukannya penanganan yang baik agar tidak merugikan perusahaan.

Beberapa alternatif yang dapat dilakukan dalam penanganan ubi jalar yang tersimpan di gudang akibat *excess supply* selama pandemi yaitu dengan pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah. Menurut (Timorria 2020), pelaku usaha yang mengalami peningkatan kapasitas produksi salah satunya adalah usaha *frozen food*. Berdasarkan catatan Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI), dari kebutuhan konsumsi makanan beku yang mencapai 33,5 juta ton, hanya 9,9 juta ton atau sepertiganya saja yang mampu dipenuhi pada tahun 2019. Kemudian, dengan adanya wabah Covid-19, total konsumsi makanan beku nasional pun diperkirakan meningkat hingga 17% menjadi sekitar 11,58 juta ton pada 2020. Angka ini terdiri dari konsumsi ikan yang mencapai 45%, ayam 22%, daging 8%, dan sisanya adalah konsumsi produk olahan susu, serta buah dan sayur. Sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang usaha baru yang menguntungkan. Alternatif yang memiliki prospek bagi Gapoktan Mandiri Jaya yaitu dengan melakukan pengolahan ubijalar menjadi ubi *frozen*. Ubi *frozen* adalah camilan yang dapat meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi ubi jalar yang dilakukan dengan membuat inovasi baru terhadap produk ubi jalar tersebut yaitu menjadi olahan ubi *frozen* yang enak dan bergizi. Pengolahan ubi jalar menjadi ubi *frozen* bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan diharapkan masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi ubi jalar lebih banyak.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Gapoktan Mandiri Jaya.
2. Menyusun perencanaan pengembangan berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada Gapoktan Mandiri Jaya